

Kapolri Mutasi 504 Pati-Pamen

JAKARTA (KR) - Kapolri Jenderal Pol Listyo Sigit Prabowo melakan mutasi dan promosi jabatan terhadap 504 perwira tinggi (Pati) dan perwira menengah (Pamen) di lingkungan Korps Bhayangkara tersebut. Mutasi dan promosi jabatan ini diketahui dari Surat Telegram Rahasia (STR) yang ditandatangani Wakapolri Komjen Pol Gatot Eddy Pramono, Senin (26/7).

Total ada lima STR yang diterbitkan, yakni ST/1506/VII/KEP/2021 terdapat 89 orang perwira Polri yang dimutasi, ST/1507/VII/KEP/2021 ada 129 nama perwira yang dimutasi, ST/1508/VII/KEP/2021 ada 214 nama perwira yang dimutasi, ST/1509/VII/KEP/2021 ada 34 nama perwira yang dimutasi dan ST/1510/VII/KEP/2021 ada 38 nama perwira yang dimutasi. Dalam STR ini dijelaskan mutasi dalam rangka pensiun dan adapula yang mendapat promosi jabatan. Brigjen Pol Slamet Uliadi yang sebelumnya menjabat sebagai Direktur Tindak Pidana Siber (Dirtipidsiber)

Bareskrim Polri mendapat promosi diangkat dalam jabatan baru sebagai Kepala Divisi TIK Polri. Adapun Dirtipidsiber Bareskrim Polri yang baru dijabat Brigjen Pol Asep Edi Suheri, yang sebelumnya menjabat sebagai Karokorwas PPNS Bareskrim Polri. Perwira lainnya yang mendapat promosi yakni Kapolda Aceh Irjen Pol Wahyu Widada dimutasi menjadi Asisten SDM Kapolri menggantikan Irjen Pol Sutrisno Yudi Hermawan yang memasuki masa pensiun. Posisi Wahyu Widada akan digantikan Irjen Pol Ahmad Haydar.

Sebelumnya Ahmad Haydar menjabat sebagai Wisyaaiswara Kepolisian Utama Tk I Sespim Lemdiklat Polri. Kepala Biro Penerangan Masyarakat (Karopenmas) Divisi Humas Polri Brigjen Pol Rusdi Hartono membenarkan telah diterbitkan STR mutasi 504 Pati dan Pamen Polri. "Mutasi ini merupakan proses yang biasa, terjadi dalam organisasi Polri," katanya. Menurut Rusdi, mutasi ini dilaksanakan dalam rangka pemenuhan kebutuhan organisasi, pembinaan karier di internal Polri. "Dan juga untuk mengoptimalkan tugas-tugas Polri yang semakin kompleks," kata Rusdi. Kapolri Jenderal Pol Listyo Sigit Prabowo, sebelumnya juga pernah melakukan mutasi sebanyak 348 perwira tinggi dan perwira menengah yang ada di lingkup Korps Bhayangkara itu. (Ant)-d

MESKI DI TENGAH PANDEMI Kompetisi Wirausaha DSC Kembali Digelar

JAKARTA (KR) - Kompetisi wirausaha Diplomat Success Challenge (DSC) kembali digelar di tahun 2021. Kompetisi ini mengundang seluas-luasnya peserta dari seluruh Indonesia. Ajang yang diinisiasi oleh Wismilak Foundation ini telah eksis selama 11 tahun, dan memasuki tahun ke-12 nya di tahun ini, DSC tetap konsisten untuk membangun ekosistem wirausaha Indonesia dengan menekankan pentingnya proses pembinaan atau mentorship serta dukungan jaringan usaha yang tepat bagi para entrepreneur muda Indonesia. Berbeda dengan gelaran tahun lalu, peresmian atau kick-off DSC 12 tidak dilaksanakan dengan acara seremonial dika-

renakan kondisi pandemi yang tengah memburuk di beberapa kota besar di tanah air. Program Initiator DSC, Edric Chandra pada kesempatan jumpa pers (26/7) mengungkapkan, "Ini juga komitmen kami untuk tetap hadir menyuntikkan energi positif yang diyakini dapat membawa semangat bagi teman-teman entrepreneur yang kini tengah berjuang melewati tantangan untuk mengembangkan bisnisnya." Sejak tanggal 19 Juli 2021, calon peserta DSC sudah dapat mendaftarkan diri dan proposal ide bisnisnya melalui situs www.diplomatsukses.com, hingga batas waktu 19 Oktober 2021. (Jon)-d

Malioboro Sambungan hal 1

perkembangan kasus positif Covid-19 masih tinggi. Laporan dari Kabag Humas Biro Umum, Humas dan Protokol Setda DIY Ditya Nanay Aji menyatakan penambahan harian kasus terkonfirmasi Covid-19 kembali mengalami kenaikan signifikan mencapai 2.667 kasus sehingga totalnya menjadi 107.445 kasus di DIY pada hari pertama perpanjangan PPKM Level 4, Senin (26/7). Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten/Kota dan Rumah Sakit (RS) Rujukan Covid-19 di DIY pun melaporkan kasus sembuh di DIY bertambah cukup signifikan sebanyak 1.018 kasus maka total kasus kesembuhan menjadi 71.189 kasus. "Kasus kematian masih bertambah banyak sebesar 77 kasus sehingga total kasus meninggal mencapai 2.926 kasus di DIY," ujarnya. Ditya menyampaikan kenaikan kasus terkonfirmasi harian di DIY ini tinggi dengan rincian riwayat yaitu 2.276 kasus dari hasil tracing kontak kasus positif dan 347 kasus periksa mandiri. Selanjutnya 42 kasus belum ada infor-

masi riwayat penularan dan 2 kasus skrining karyawan kesehatan. "Penambahan kasus terkonfirmasi positif harian masih mengalami lonjakan signifikan seiring masih tingginya mobilitas atau pergerakan orang. Sehingga masyarakat DIY tetap diminta disiplin melakukan protokol kesehatan 5 M dengan baik dan ketat," tandasnya. Selanjutnya, Ditya memaparkan jumlah sampel diperiksa sebanyak 9.305 sampel dari 9.272 orang di DIY. Case recovery rate (CRR) atau tingkat kesembuhan sebanyak 66,26 persen dan Case Fatality Rate (CFR) atau tingkat fatalitas kasus pasien terkonfirmasi positif Covid-19 sebanyak 2,79 persen di DIY. Jumlah ketersediaan Tempat Tidur (TT) di 27 RS Rujukan Covid-19 mencapai 1.766 bed. Jumlah ketersediaan tempat tidur critical mencapai 318 bed dan terpakai 259 bed, sedangkan jumlah ketersediaan tempat tidur non critical mencapai 1.462 bed dan terpakai 1.306 bed. (Ria/Ira)-d

Sudah Sambungan hal 1

la menurunkan urgensi penggunaan vaksin Covid-19 karena memberikan sejumlah manfaat, di antaranya melindungi diri dari infeksi Covid-19 karena jika sudah memiliki antibodi maka diharapkan tidak terjadi infeksi meski terpapar virus. Namun, jika tetap terinfeksi Covid-19 meski sudah mendapat vaksin Covid-19, maka gejala klinis yang diderita tidak menjadi berat sehingga bisa mencegah morbiditas. Manfaat lain adalah jika morbiditas atau kesakitan yang berat bisa dicegah, maka dapat mencegah kematian. "Tentu kalau morbiditas bisa dicegah tidak berat tentu kita bisa mencegah mortalitas atau kematian," tutur Amin. Selanjutnya, diharapkan orang yang sudah divaksinasi tidak menjadi sumber penularan bagi orang lain sehingga bisa memutuskan rantai penularan. Dengan periode penyembuhan yang lebih cepat pada orang yang sudah divaksinasi, maka periode menularkan Covid-19 ke orang lain juga akan semakin kecil. Oleh karena itu, penting untuk mengikuti vaksinasi Covid-19 dalam rangka mengurangi angka kesakitan dan kematian serta menciptakan kekebalan kelompok (*herd immunity*). Terkait dengan imunisasi, Pemda DIY terus berupaya mengencakan vaksinasi Covid-19 dengan menggandeng sejumlah pihak untuk mencapai kekebalan komunal atau herd immunity. Bahkan sebagai bentuk keseriusan ditargetkan setiap hari vaksinasi bisa dilakukan bagi 14.000 warga sehingga

September mendatang diharapkan minimal 70 persen warga DIY sudah divaksinasi dosis kedua. "Kalau ditanya soal total sasaran vaksinasi di DIY sebanyak 2,8 juta orang. Namun berdasarkan data yang ada sampai 22 Juli 2021 yang sudah terdivaksinasi untuk dosis pertama sebanyak 1.047.779 orang atau sebanyak 36,4 persen. Sedangkan untuk dosis kedua sudah 409.996 orang atau 14,2 persen. Namun demikian percepatan vaksinasi juga ditentukan oleh ketersediaan vaksin dari Pusat. Saat ini ketersediaan vaksin Covid-19 di DIY sebanyak 14.300 vial yang setiap vialnya dikalikan 10 dosis. Kemudian di TNI juga ada jatah 5.700 vial," kata Sekretaris Daerah (Sekda) DIY, Drs K Baskara Aji di Yogyakarta, Senin (26/7). Baskara Aji menyatakan, berbagai upaya percepatan vaksinasi sudah dilakukan dengan menggandeng berbagai pihak. Termasuk perusahaan swasta, pemerintah kabupaten dan kota serta TNI-Polri. Tentunya semua itu akan bisa dilaksanakan dengan baik, apabila kiriman vaksinasi dari Kementerian Kesehatan lancar. Sehingga vaksinasi bisa mencapai target sasaran pada September mendatang. "Awalnya target vaksinasi diharapkan bisa mencapai 20.000 orang dalam sehari. Namun karena keterbatasan sumber daya manusia (SDM) atau vaksinator, capaian sebanyak 20.000 orang sehari tidak bisa dilakukan. Untuk itu setiap harinya hanya ditargetkan maksimal 14.000 orang bisa divaksin," ungkapnya. (Ira/Ria/Ant)-d

Testing Sambungan hal 1

Maka tadi saya tawarkan dan semua mau. Apa saja vaksinnya siap," jelasnya. Ganjar Pranowo mengakui di beberapa daerah memang kekurangan vaksin. Bahkan ada yang sampai nol vaksin dosis pertama. Saat rapat penanganan Covid-19 dilaporkan yang sudah nol vaksin adalah Kendal. Untuk itu Gubernur minta agar Kendal segera mengambil vaksin. Daerah lainnya juga masih tipis yang jadi perhatian Pemprov Jateng dan akan terus berupaya untuk mendapatkan tambahan vaksin. Pj Sekda Jateng Prasetyo Aribowo menjelaskan, total masyarakat di Jateng yang sudah mendapatkan vaksin dosis pertama 4,7 juta. Sementara yang sudah divaksinasi dosis kedua 2,5 juta. Jumlah tersebut diakui masih jauh dari target, karena total masyarakat yang jadi target vaksinasi di Jateng 28,7 juta orang. Ganjar Pranowo juga minta bupati/walikota dan jajaran OPD di Jateng segera mempercepat serapan anggaran penanganan Covid-19 dan bantuan sosial untuk masyarakat agar segera dicairkan. Gubernur minta agar semua melakukan percepatan serapan. Diakui ada beberapa pekerjaan yang belum berjalan karena masih proses pengadaan. Tapi hal itu hanya menunggu waktu saja, untuk

segera dieksekusi. Terkait bantuan sosial, Kepala Dinas Sosial Jateng Harso Susilo menerangkan, realisasi bansos di Jateng sudah berjalan cukup baik. Bantuan-bantuan yang bersumber dari APBN maupun APBD sudah disalurkan sebagian besar kepada masyarakat. Seperti bantuan dari APBN, bantuan sembako sudah tersalurkan 31,11 persen, PKH tahap dua mencapai 97 persen, penyaluran BST dan bantuan beras juga sudah tersalurkan. Sementara bantuan yang bersumber dari APBD Jateng, bantuan sosial untuk Kartu Jateng Sejahtera sudah tersalurkan 81,2 persen tahap pertama dan 77,6 persen di tahap kedua. Begitu juga dengan bantuan bagi pelaku UKM di Jateng. Kepala Dinas Koperasi dan UKM Jateng Ema Rachmawati mengatakan, bantuan dari Kementerian Koperasi dan UKM sebesar Rp 1,2 juta akan segera disalurkan lewat Polri. "Sementara untuk anggaran APBD, kami masih melakukan pendataan dan sampai hari ini sudah terkumpul 53.000 UKM terdampak. Kami sedang lakukan pengecekan agar tidak terjadi duplikasi," tutur Ema Rachmawati. (Bdi)-d



Prakiraan Cuaca Selasa, 27 Juli 2021				
Lokasi	Pagi	Siang	Malam	Kelembaban
Bantul				19-32 / 60-95
Slleman				19-31 / 65-95
Wates				19-32 / 60-95
Wonosari				19-32 / 65-95
Yogyakarta				19-32 / 65-95
Cerah Berawan Udara Kabur Hujan Lokal Hujan Pelir				

DEKATI POLA NORMAL SEBELUM PANDEMI

Penyaluran KUR Rp 21,84 Triliun/Bulan

JAKARTA (KR) - Menteri Koordinator Bidang Perekonomian (Menko Perekonomian) Airlangga Hartarto mengungkapkan, penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada tahun 2021 telah mendekati pola normal sebelum pandemi Covid-19 dengan rata-rata penyaluran sebesar Rp 21,84 triliun perbulan. "Peningkatan KUR tersebut karena perekonomian mulai pulih dan tingkat suku bunga yang rendah ataupun 3 persen, di mana pemerintah memberikan tambahan subsidi (bunga KUR) sebesar 3 persen," ujar Airlangga dalam keterangan pers usai mengikuti Rapat Terbatas mengenai Pinjaman KUR Pertanian yang dipimpin oleh Presiden RI Joko Widodo (Jokowi) melalui konferensi video, Senin (26/7).

Dijelaskan, realisasi KUR dari bulan Januari hingga 25 Juli tahun ini secara keseluruhan meningkat menjadi sebesar Rp 143,14 triliun atau 56,58 persen dari target tahun 2021 sebesar Rp 253 triliun. KUR ini disalurkan kepada 3,87 juta debitur.

Ahsan/Hendra

Ini kemenangan keenam The Daddies dari tujuh kali pertemuan dengan Aaron Chia/Soh Wooi Yik. Pada laga pertama Minggu (25/7), Ahsan/Hendra berhasil menang atas pasangan ganda putra Kanada Jason Ho-Shue/Nyl Yakura. Ahsan/Hendra tampil sekali lagi di babak penyisihan terakhir Grup D, Selasa (27/7) hari ini melawan ganda putra Korsel Choi Sol-gyu/Seo Seung-Je untuk memantapkan langkah lolos ke babak perempatfinal. Selain The Daddies yang sudah membukukan dua kemenangan, pasangan ganda putra terbaik Indonesia, Greysia Polii/Apriyani Rahayu juga meraih kemenangan kedua kemarin, atas pasangan ganda putri Inggris Raya Chloe Birch/Lauren Smith dua game langsung 21-11, 21-13. Bagi Greysia/Apriyani, dari lima kali pertemuannya dengan pasangan Inggris Raya, ganda putri terbaik Indonesia

Total outstanding KUR sejak Agustus 2015 sebesar Rp 283 triliun dan Non Performing Loan (NPL) sangat rendah yaitu 0,88 persen. Penyaluran KUR pada sektor pertanian juga meningkat pesat di tahun 2021 ini, dengan total penyaluran mencapai Rp 42,7 triliun. "Dari Rp 70 triliun target tahun 2021, penyalurannya sudah Rp 42,7 triliun. KUR pertanian dari tahun ke tahun meningkat dan tahun 2020 ke 2021 meningkat 29,8 persen," imbuhnya. Secara lebih rinci Airlangga memaparkan, KUR di sektor pertanian pada tahun 2021 antara lain disalurkan kepada subsektor perkebunan kelapa sawit sebesar Rp 9,5 triliun, pertanian padi Rp 7,8 triliun, perkebunan tanaman lainnya dan kehutanan Rp 5,5 triliun, pertanian hortikultura dan lainnya Rp 5,2 triliun, pembibitan dan budidaya sapi Rp 3,9 triliun, pembibitan dan budidaya domba dan kambing Rp 3,5 triliun, pertanian palawija Rp 2,7 triliun, mix farming Rp 2,6 triliun, serta pembibitan, pembenihan, budidaya,

dan jasa lainnya Rp 1,1 triliun. "Jadi secara klaster, itu KUR pangannya Rp 26,8 triliun, KUR hortikulturanya Rp 7,84 triliun, perkebunannya Rp 20,3 triliun, dan peternakan Rp 15,1 triliun dari segi target, tadi realisasinya," ujarnya. Lebih lanjut Airlangga memaparkan, selain memberi tambahan subsidi bunga sebesar tiga persen, pemerintah juga telah meningkatkan plafon KUR tanpa agunan dari sebelumnya Rp 50 juta menjadi Rp 100 juta. Pemerintah juga memberikan fasilitas KUR khusus untuk berkelompok atau klaster komoditas pertanian dan komoditas produktif lainnya. Selain itu juga dilakukan relaksasi terhadap sejumlah ketentuan KUR, seperti penundaan pembayaran pokok dan perpanjangan jangka waktu. "Kebijakan KUR yang dikeluarkan, ini terkait dengan tanpa agunan, pemerintah sudah menaikkan [plafon] dari Rp 50 menjadi Rp100 juta, dan KUR klaster ini menjadi hal yang akan terus didorong," pungkasnya. (Fie)-d

Sambungan hal 1

kerasnya yang terarah, Greysia/Apriyani membuat pasangan dari Inggris ini mati kutu. Di game pertama Greysia/Apriyani langsung tancap gas dan merebut kemenangan 21-11. Begitu pula di game kedua, Greysia/Apriyani nyaris tidak mendapat perlakuan berarti. Di game kedua, Greysia/Apriyani kembali menghabisi Chloe/Lauren 21-13. Kunci kemenangan Greysia/Apriyani, solidnya defend mereka, meski lawan sering pula melakukan smes-smes tajam. Sementara itu kontingen Indonesia tanpa adanya perolehan medali dari para atlet Merah Putih dari cabang olahraga lain pada hari ketiga penyelenggaraan Olimpiade Tokyo 2020, membuat peringkat Indonesia turun ke posisi 24. Sedangkan kontingen AS mengambil alih puncak klasemen perolehan medali dari tangan China, yang bertengger di peringkat pertama dua hari sebelumnya. (Rar)-d

Sambungan hal 1

secara masif dan terstruktur. Bagaimana penyaluran jaminan sosial yang tidak tepat sasaran, bahkan carut-marutnya data penerima yang semakin memperparah efektivitas pengelolaan utang. Laporan Bank Dunia tentang Statistik Utang Internasional 2021, Indonesia masuk 10 besar negara dengan jumlah utang tertinggi di antara negara berpenghasilan rendah dan menengah. Jangan lagi gunakan istilah yang meninabobokkan, pengelolaan utang kita yang prudent, struktur ekonomi kita kuat, sumber pembiayaan yang aman. Indonesia sedang menuju tanggap darurat utang, berhati-hatilah. BPK menilai pengelolaan utang kurang efektif dalam menjamin biaya minimal dan risiko terkendali. Sudahkah utang mampu meningkatkan pertumbuhan PDB sebagai ceminan kegiatn produktif pelaku ekonomi? Sudahkah utang mampu menolong masyarakat yang termarjinalkan lepas dari jebakan pandemi? Jangan-jangan utang *gor-goran* itu hanya untuk membiayai hutang jatuh tempo dan biaya bunga yang semakin meningkat. Lebih fantastis lagi bila ditambah dengan rencana utang untuk alut-sista 1.700 triliun. (Penulis adalah Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN Yogyakarta, Peneliti Senior Sinergi Visi Utama Consulting, Pengurus ISEI Yogyakarta)-d

Darurat

Defisit APBN Rp 947,7 triliun karena realisasi belanja negara sebesar Rp 2.595,48 triliun sedangkan realisasi pendapatan negara dan hibah di tahun 2020 sebesar Rp 1.647,78 triliun. Lalu mengapa pemerintah menarik utang sebesar Rp 1.193,29 triliun, bayangkan jumlah itu setara 125,91% dari defisit. Total utang yang mencapai Rp 6.361 triliun ini meningkat pesat dibandingkan dengan akhir tahun 2019 yang tercatat Rp 4.778 triliun. Memang membengkaknya utang ini karena pemerintah harus membiayai dampak pandemi yang datangnya mengejutkan. Pertanyaan sulit untuk dijawab, dalam kondisi seperti ini, kalau tidak utang, lalu mau apa? Semua negara, tidak terkecuali negara maju pun kesulitan pendanaan melawan pandemi. Tingginya kebutuhan stimulus fiskal untuk menopang penurunan ekonomi alias *countercyclical*. Pemerintah harus membela sektor yang tadinya bukan prioritas sekarang menjadi wajib diprioritaskan. Belanja jaminan sosial wajib misalnya yang menelan 17,7% dari total ULN pemerintah dan sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial sebesar 17,2%. Begitupula untuk belanja pendidikan yang berubah total dari masa sebelum pandemi, membutuhkan 16,3%. Kebutuhan anggaran ini diperkirakan masih akan terus membunch, karena sampai akhir Juni, jumlah masyarakat

yang sudah divaksinasi Covid-19 dosis kedua baru 12.912.623 orang. Dalam kondisi kontraksi ekonomi seperti saat ini, akan sulit berharap masyarakat secara mandiri untuk melakukan vaksin. Rasanya tidak bijak bila mencari pembenaran terhadap membengkaknya utang, apalagi dengan alasan yang dibuat-buat. Masyarakat cukup cerdas dalam menilai semua kinerja pemerintah, terlebih dalam era keterbukaan seperti saat ini. Misalnya kita mencari pembenaran dengan membandingkan negara tetangga, yang rasio utang terhadap PDB nya lebih tinggi dari Indonesia. Singapura ada di 154%, Malaysia 64,62%, Italia melejit 161,8%, Prancis 118,7%. Bahkan Amerika sudah tembus 100% dan sekarang mendekati 130%. Rasio debt service 46,77% melampaui rekomendasi IMF sebesar 25% - 35%, rasio pembayaran bunga terhadap penerimaan sebesar 19,06% padahal seharusnya 4,6% - 6,8%. Belum lagi rasio utang terhadap penerimaan sebesar 369% melampaui rekomendasi IDR sebesar 92% - 167% dan rekomendasi IMF sebesar 90% - 150%. Struktur fiskal dan kemampuan membayar utang mereka berbeda dengan kita. Belum lagi bila kita bicara mengenai kebijakan dan efektivitas pengelolaan utang tersebut. Lihatlah bagaimana brutalnya triliunan dana bantuan sosial yang disunat